

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

Muhammad Rifa'i
Guru SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan
Email: muhammadrifai87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anggapan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah di SMPIT Al-Qalam Bengkulu Selatan belum berjalan maksimal, padahal guru sangat membutuhkan motivasi, arahan, bimbingan dan pembinaan melalui supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif, kinerja guru yang lebih baik dan pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Al-Qalam Bengkulu Selatan dengan waktu penelitian selama dua bulan. Subjek penelitian ini adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Qalam Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan supervisi akademik di SMPIT Al-Qalam Bengkulu Selatan dilaksanakan oleh pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan dan oleh kepala sekolah. Proses Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, meliputi penyusunan program, supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi di SMPIT AL-Qalam Bengkulu selatan telah berjalan dengan baik dan terbukti telah banyak membantu guru mengoptimalkan kemampuannya dalam pembelajaran. (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dilaksanakan dengan teknik supervisi kelompok yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin tiga bulan sekali di ruang pokjawas. Sedangkan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali di awal bulan setelah pembagian rapor bulanan siswa. Hambatan yang dialami pengawas akademik adalah kurangnya tenaga pengawas guru PAI dan banyaknya guru yang harus dibina. Sedangkan pendukung efektivitas supervisi akademik kepala sekolah adalah karena kepala sekolah setiap hari berinteraksi dengan guru sehingga kepala sekolah mengetahui dari dalam segala kegiatan yang ada di sekolah. Solusi dari kendala supervisi oleh pengawas adalah peningkatan intensitas kunjungan supervisor ke sekolah, rekrutmen pengawas baru, dan pembinaan peningkatan kualifikasi pengawas secara berkesinambungan.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Guru Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This research is motivated by the assumption that the supervision supervision of supervisor and principal in SMPIT Al-Qalam Bengkulu Selatan has not run maximally, even though the teacher really need motivation, direction, guidance and guidance through supervision supervision supervisor and principal in order to create a conducive learning atmosphere , Better teacher performance and will ultimately improve the effectiveness and quality of learning that leads to the achievement of educational goals. This research uses qualitative descriptive approach. This research was conducted at SMP IT Al-Qalam Bengkulu Selatan with research time for two months. The subject of this research is the Supervisor of Islamic Religious Education, Headmaster and teacher of Islamic Religious Education SMPIT Al-Qalam South Bengkulu. Data were collected by interview, observation and documentation. Techniques of data validity use source stimulation. The results showed that (1) The implementation of academic supervision in SM IT Al-Qalam South Bengkulu implemented by the supervisor of the Ministry of Religious Affairs Bengkulu Selatan and by the principal. The process of supervision implementation is carried out in several stages namely the planning stage, including programming, supervision, supervision implementation, evaluation and follow-up. The supervision of SMPIT AL-Qalam South Bengkulu has been running well and proven to have helped teachers to optimize their skills in learning. (2) Implementation of supervision by supervisor supervision carried out by group supervision technique that is by holding routine meeting once every three months in Pokjawas room. While the supervision implementation by the principal is to hold regular meetings once a month at the beginning of the month after the monthly student report cards. The barriers experienced by the academic supervisor are the lack of supervisory staff of PAI teachers and the number of teachers to be fostered. While supporting the effectiveness of principal academic supervision is because principals interact with teachers every day so that the principal knows from within all activities that exist in school. The solution of supervision constraints by supervisors is increased intensity of supervisory visits of established schools, recruitment of new supervisors, and guidance on continuous improvement of qualification of supervisors.

Keywords: Academic Supervision, Islamic Religious Education Teacher.

PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, guru merupakan komponen utamanya, mereka harus dibina dan dikem-

bangkan secara terus menerus. Pembinaan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan dan program pendidikan dalam jabatan. Salah satu pembinaan profesi dalam jabatan dilaksanakan



melalui supervisi akademik. Menurut Glickman dalam Binti Maunah Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.¹

Supervisi akademik sebagai salah satu upaya membentuk guru yang profesional perlu disadari oleh guru. Namun demikian, masih terdapat guru yang belum menyadari pentingnya supervisi. Tentu salah satu alasannya adalah berawal dari rasa tidak percaya diri dan kurangnya persiapan guru terhadap segala perlengkapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi termasuk juga arsip dan dokumentasi atau kualifikasi kemampuan guru dalam mengajar yang memang tidak memadai. Bisa juga diakibatkan anggapan oleh sebagian guru bahwa selama ini yang terjadi kegiatan supervisi dilakukan se-mata-mata untuk mencari kesalahan guru. Tentu ini adalah hal yang ironis. Oleh karena itu, sangat penting merubah paradigma guru dalam memandang supervisi.

Guru yang dalam istilah Jawa sering diistilahkan dengan kalimat “digugu dan ditiru” merupakan pelaku utama khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru sering mendapatkan sorotan tajam baik dari lingkup sekolah maupun dari masyarakat dan pemerintah. Sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan maka guru perlu mendapat perhatian yang serius khususnya dalam rangka peningkatan kualitas belajar mengajar dikelas guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Terlepas dari upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru seperti seminar, pelatihan dan diklat, pengawasan dan pembinaan harus terus dilakukan. Hal ini mengingat bahwa seseorang akan cenderung melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik karena merasa diawasi atau dibina. Allah berfirman dalam surat Qaaf ayat 17-18.

Yang Artinya: (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf, 17-18).

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berupa pembinaan, pengarahan dan bimbingan oleh pengawas guru pendidikan agama islam. Pengawas diberikan kewenangan untuk

melihat proses pembelajaran sekolah dan mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Keterampilan yang harus dimiliki pengawas adalah keterampilan akademik yang berupa pengawasan dan pembinaan pelaksanaan pembelajaran.

Pengawas memegang peranan penting dalam tercapainya keberhasilan pelaksanaan pendidikan disekolah. Pengawas diharuskan memiliki dedikasi tinggi dengan memiliki profesionalitas dalam bidang tugasnya. Kegiatan supervisi akademik oleh pengawas PAI harus direncanakan dengan baik dan berkesinambungan untuk menjamin kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.²

Pada kenyataannya, pengawas selama ini belum dapat melakukan tugasnya sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru PAI. Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa pengawas datang ke sekolah satu kali dalam satu semester. Jumlah pengawas yang sangat terbatas dan banyaknya guru yang harus dibina mengakibatkan supervisi kepada guru-guru pendidikan agama Islam selama ini tidak dapat berjalan dengan maksimal.³ Melihat kondisi tersebut pembinaan kepada guru tidak serta merta bisa selesai oleh pengawas saja akan tetapi harus dibarengi dengan peran kepala sekolah.

Tanggung jawab pembinaan kepada guru banyak berada ditangan kepala sekolah hal tersebut dikarenakan oleh suatu kondisi bahwa kepala sekolahlah yang setiap harinya bertemu, bergaul dan bekerjasama dengan guru-guru. Kedudukan kepala sekolah sebagai supervisor dan pemimpin pendidikan tidak dapat digantikan oleh pengawas atau pejabat lain yang bertugas khusus dibidang pendidikan. Meskipun demikian pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah juga tidak mungkin sepenuhnya bisa dilakukan secara langsung hal tersebut lebih dikarenakan keterbatasan penguasaan seluruh materi yang harus kuasai dan disampaikan oleh guru bidang studi, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang baik akan berguna meningkatkan mutu pembelajaran, penggerak terjadinya perubahan, dan pemberian bantuan serta bimbingan dalam pengembangan situasi belajar mengajar sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif.⁴

²Ametembun, N.A. *Guru dalam administrasi sekolah*. (Bandung: IKIP Bandung. 1981), h.71

³Wawancara dengan Ahmad Muntori kepala sekolah SMP IT Al-Qalam Bengkulu Selatan, tanggal 20 Desember 2016

⁴Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi Akademik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h.5

¹Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 14



Untuk itulah kepala sekolah harus memahami program dan strategi pembelajaran, agar mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan mengajar. bantuan yang diberikan kepala sekolah dapat berupa penyediaan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, pelatihan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan aktivitas belajar di kelas.

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Sistem belajar sekolah yang full day school membuat siswa dan guru memiliki banyak waktu mengoptimalkan pembelajaran. Penambahan jumlah mata pelajaran yang berafiliasi dengan pendidikan agama islam seperti pelajaran Aqidah Akhlaq, fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan lain-lain sangat mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Di sisi lain dengan banyaknya mata pelajaran dan panjangnya waktu belajar (full day School) beban siswa semakin berat, maka diperlukan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar.

RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Qalam Bengkulu Selatan
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah pada guru SMP IT Al-Qalam Bengkulu selatan ?

KAJIAN TEORI

Pada mulanya konsep supervisi akademik adalah adanya kebutuhan guru mendapatkan bantuan dalam mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar dengan cara membina guru, mencari metode mengajar, dan mempersiapkan guru agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan kreativitas yang tinggi dan mandiri. Sedangkan tujuan utama supervisi akademik adalah memberi pelayanan kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerjasama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu

pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisme guru.⁵ Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam pembelajaran, pengawasan terhadap murid yang sedang belajar dan pengawasan terhadap situasi dan kondisi yang menyebabkannya. Aktivitasnya dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi factor penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan kenyataan tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Pembinaan merupakan sebuah pelayanan terhadap guru dalam memperbaiki kinerjanya. Pembinaan selain memiliki arti pelayanan terhadap guru, juga merupakan usaha preventif untuk mencegah supaya guru tidak terulang kembali melakukan kesalahan-kesalahan yang serupa.⁶ Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Dengan demikian sistem pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa kedudukan dan peran supervisi merupakan komponen yang sangat strategis dalam administrasi pendidikan.⁷

1. Pengertian Supervisi

Para ahli memberikan pengertian supervisi dengan kalimat yang tidak sama, sekalipun apa yang mereka maksudkan tidak jauh berbeda. Sebab perbedaan tersebut sering kali hanya oleh karena adanya pengkhususan pada aspek-aspek tertentu dari supervisi itu sendiri. Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian supervisi. Pengertian supervisi menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik) yaitu :

- a. Secara morfologis, Supervisi berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu super dan vision. Super berarti diatas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang ada dibawahnya. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya untuk dapat diberitahu dan diperbaiki.

⁵Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah), (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 37

⁶Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*...h. 39-40
⁷D. Suhardan, *Supervisi Profesional*...h. 41-42



- b. Secara sematik, Supervisi akademik adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya.

Sedangkan pengertian supervisi menurut pendapat para ahli :

1. Supervisi akademik menurut Bordmab adalah bantuan kepada guru dalam meningkatkan pema-haman dan kecakapan tenaga pendidik, agar ber-hasil mencapai tujuan pendidikan.⁸

2. Menurut Mulyasa

supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus untuk membantu guru meningkatkan pengetahuannya dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada guru, peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.⁹

Berdasarkan rumusan dan pengertian menurut para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Tujuan Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah memberikan pertolongan kepada guru mengembangkan kemampuannya agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang di-harapkan. Selain ditujukan pada peningkatan penge-tahuan dan keterampilan dalam pembelajaran, juga pada peningkatan komitmen, kemauan dan motivasi guru.¹⁰

Hasil dari supervisi akademik diharapkan guru memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No-mor 16 tahun 2007. Dikatakan bahwa yang menjadi tanggung jawab guru bukan semata-mata mengem-bangkan kecerdasan intelektual tetapi juga mengem-bangkan nilai-nilai moral, sosial, religius peserta didik. Dengan demikian guru harus mampu men-ciptakan proses pembelajaran yang menumbuhkan kedewasaan intelektual, moral, sosial dan emosional pesera didik.

3. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Ruang lingkup Supervisi akademik adalah wilayah, daerah atau tepatnya yang menjadi objek untuk disu-

pervisi. Ruang lingkup supervisi pendidikan meliputi berbagai aspek kehidupan yang berhubungan den-gan penyelenggaraan proses belajar mengajar, se-bagai implementasi kurikulum yang berlaku. Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap guru antara lain: a) Masalah wawasan dan kemampuan, aktivitas dan kehadiran guru. Masalah perangkat pembelaja-ran guru seperti program tahunan, program semester, dan Evaluasi. Masalah kerjasama guru dengan siswa, dengan sesama guru, dengan tata usaha dan dengan kepala sekolah, e) Masalah penguasaan materi belajar siswa.

5. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Proses pelaksanaan supervisi memiliki beberapa prin-sip, diantaranya:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan dan sesuai kon-disi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perenca-naan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebe-narnya.
- e. Antisipatif, artinya supervisi mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara pengawas, kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya antara suprvisor dan guru saling menghargai, menghormati dan menyayan-gi, dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh men-dominasi memaksakan kehendak dalam pelaksan-aan supervisi akademik. Supervisor harus melibat-kan secara aktif guru yang dibinanya.
- j. Humanis, Pengawas dan kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, antusias, dan kes-etiakawanan.
- k. Berkesinambungan, supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah secara teratur dan berkelanjutan dalam rangka menjamin kualitas pembelajaran yang sedang dan terus ber-langsung.
- l. Terpadu, artinya supervisi akademik oleh penga-was maupun oleh kepala sekolah integral dengan program pendidikan.
- m. Komprehensif, artinya Program supervisi akade-mik harus mencakup keseluruhan aspek pengem-bangan akademik.

⁸Arikunto, S. Dasar-Dasar Supervisi...h.14

Mulyasa, MBS: *Konsep, Strategi Dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja

⁹Rosda Karya, 2002).h. 11

¹⁰Sudjana, Nana. *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. (Bekasi:Binamitra Publishing. 2011),h. 56

6. Pendekatan Supervisi Akademik

Ada tiga pendekatan yang dapat dipakai dalam melaksanakan supervisi akademik oleh pengawas dan kepala sekolah diantaranya:

a. Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan langsung adalah cara pendekatan terhadap masalah yang dialami guru yang bersifat langsung. ketika guru mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment).

b. Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif) Pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. supervisor tidak serta merta menunjukkan kesalahan-kesalahan guru, akan tetapi terlebih dulu menyimak, mencermati apa yang menjadi permasalahan guru. c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif artinya memadukan cara pendekatan direktif dan pendekatan non direktif. Pada pendekatan ini baik pengawas, kepala sekolah dan guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam mengadakan diskusi terhadap masalah yang dihadapi guru untuk dicari pemecahan masalahnya.¹¹

7. Penilaian Keberhasilan Supervisi Akademik

Penilaian adalah proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam konteks supervisi akademik, penilaian merupakan proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan keterampilan pembelajaran guru. Tujuan adalah untuk menentukan apakah guru telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembinaan.

Prinsip dasar dalam merancang dan melaksanakan program penilaian adalah bahwa penilaian harus mengukur performansi atau perilaku yang dispesifikasi pada tujuan supervisi akademik guru. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertemuan awal

Pengawas atau kepala sekolah melakukan wawancara dan diskusi dengan guru yang akan diamati. Dalam wawancara dan diskusi ini diperlukan komunikasi yang terbuka, sehingga tercipta ikatan yang harmonis antara supervisor dengan guru.

2. Tahap pelaksanaan.

Dalam tahap ini supervisor mengamati keseluruhan keterampilan guru mengajar di kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan, dan

penutupan.

3. Tahap pertemuan akhir

Pertemuan akhir merupakan pertemuan balikan, yaitu melakukan refleksi secara bersama-sama antara Pengawas atau kepala sekolah dengan guru yang dilakukan dalam suasana yang santai dan akrab. Supervisor menanyakan kesan guru terhadap penampilannya, supervisor mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu ditingkatkan, memberikan masukan-masukan keterampilan yang perlu diperbaiki.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa proses supervisi akademik pada dasarnya adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Pengawas atau kepala sekolah dalam mengamati guru mengajar, yang meliputi tahap Perencanaan, tahap pertemuan awal, tahap pelaksanaan, dan tahap pertemuan akhir serta menindaklanjuti hasil observasi yang telah dilakukan.

8. Pengawas Akademik PAI

a. Kedudukan dan Legalitas Pengawas Akademik

Pengawas adalah sekelompok jabatan fungsional yang bertugas memonitoring, membimbing dan membina kehidupan lembaga sekolah. Sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama No. 381 tahun 1999 Pengawas Pendidikan Agama adalah “Pe-gawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk pengawasan pendidikan agama disekolah dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah. Peraturan Menteri Agama No 2 tahun 2012 tentang pengawas, tugas pokok dan fungsinya menjelaskan Pengawas PAI pada Sekolah meliputi Pengawas PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/ SMALB, dan/atau SMK.

9. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tambahan tugas untuk memimpin suatu lembaga bernama sekolah yang ditempat itu terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹² Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah. harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, maupun supervisi.¹³

¹¹Suhertian, *Konsep Dasar Supervisi*...h. 43

¹²https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_Sekolah diakses Tanggal 23 April 2017

¹³<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/11/13/permendiknas-no-28-tahun-2010-penugasan-guru-sebagai-kepala-sekolah> di akses tanggal 23 April 2017



Supervisi akademik kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran selain dilakukan oleh pengawas PAI juga dilakukan oleh kepala sekolah. Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu, kepala sekolah harus memiliki manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.¹⁴

Tanggung jawab pembinaan kepada guru banyak berada ditangan kepala sekolah hal tersebut dikarenakan oleh suatu kenyataan bahwa kepala sekolahlah yang setiap harinya bergaul dan bekerjasama dengan guru-guru. Kedudukan kepala sekolah sebagai supervisor dan pemimpin pendidikan tidak dapat diganti-kkan oleh pengawas atau pejabat lain yang bertugas khusus dibidang pendidikan. Meskipun demikian pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah juga tidak mungkin sepenuhnya bisa dilakukan secara langsung hal tersebut lebih dikarenakan keterbatasan penguasaan seluruh materi yang harus kuasai dan disampaikan oleh guru bidang studi, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

10. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Tugas Pokok Guru

Dalam undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 27 ayat 3 dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Selain itu, guru mempunyai tugas yang lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengelola administrasi sekolah. Sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu: (1) Menguasai bahan pengajaran (2) Merencanakan program belajar mengajar (3) Melaksanakan, dan mengelola proses belajar mengajar, dan (4) Menilai kegiatan belajar mengajar.¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa dipakai dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik) dan tarbiyah (mendidik). Dalam perkembangan selanjutnya, tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.¹⁶

Menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak di-realisasikan yaitu: pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.¹⁷

Berangkat dari penjelasan tersebut, dapat dike-mukan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah usaha mempersiapkan generasi islam yang meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran is-lam.

Agar hal di atas tercapai, maka guru diharapkan menguasai berbagai metode pembelajaran seperti metode Ceramah, dan Tanya jawab, Metode Diskusi, Pemberian Tugas dan lain-lain yang disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sebagaimana fakta yang ada dilapangan dan terjadi pada objek penelitian, mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan objek penelitian.¹⁸

PEMBAHASAN

Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kegiatan supervisi idealnya melihat hal-hal negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Lebih dari itu, dalam pelaksanaannya bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih terfokus pada unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bermakna bagi peserta didik. Supervisi merupakan kegiatan yang berhubungan

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi Akademik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h.5

¹⁵<https://frischasite.wordpress.com/2016/06/27/tugas-dan-tanggung-jawab-guru-pendidikan-agama-islam/> di akses tanggal 23 April 2017

¹⁶Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Cet I*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009. Hal. 12

¹⁷Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979), H. 585.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosada Karya), h. 3

dengan berbagai usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan se-laras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dan tentu saja, pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kualitas hasil pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa. Jika proses pembelajaran tidak berkualitas, maka dapat dipastikan prestasi siswa juga tidak akan baik. Sebaliknya, jika proses pembelajaran berkualitas maka secara otomatis prestasi belajar siswa akan baik dan memuaskan. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik. Kompetensi guru harus berpijak pada kemampuan guru dalam mengajarkan materi pelajaran secara menarik, inovatif, dan kreatif yang mampu membangkitkan kegairahan siswa dalam belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan meningkatkan kualitas supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah sebagai pelaksanaan supervisi.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai pembinaan guru-guru di sekolah, mulai dari perencanaan pelaksanaan hingga tindak lanjut dari hasil supervisi. Hal tersebut akan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas dan kepala sekolah harus mengawasi kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Ada beberapa makna penting mengapa kegiatan supervisi akademik perlu dilakukan perencanaan yang dituangkan ke dalam program kepengawasan akademik, diantaranya:

- a. dari kegiatan supervisi yang telah diprogramkan akan diperoleh data yang objektif, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- b. supervisi akademik yang direncanakan dengan baik dan disertai dengan pertimbangan wajar dan sehat, secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan, pengakuan, serta penerimaan yang baik dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik ini.
- c. kegiatan supervisi akademik yang direncanakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh ke-

sadaran tentang alasan, tujuan dan cara melakukannya, sehingga hasilnya dapat terukur jelas.

- d. supervisi akademik yang terprogram dengan baik dapat dijadikan sebagai bagian integral dari program pengembangan pendidikan umumnya dan pengembangan sekolah khususnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung.¹⁹ Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah telah menyusun perencanaan kerja berupa program supervisi tahunan dan program supervisi semester. Program supervisi tahunan disusun dengan cakupan kegiatan berdasarkan hasil supervisi satu tahun sebelumnya disesuaikan dengan kebijakan pendidikan yang ada. Sedangkan program supervisi semester merupakan penjabaran program supervisi tahunan pada masing-masing sekolah binaan dalam satu semester. Program supervisi semester disusun setiap pengawas dan juga kepala sekolah sesuai kondisi obyektif yang ada di sekolah binaannya.

Salain program supervisi tahunan dan semester dan pengawas dan kepala sekolah juga memiliki beberapa instrumen pelengkap, seperti instrumen pemeriksaan dokumen pembelajaran, instrumen pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilaian proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas dan kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi oleh pengawas dan kepala sekolah sesungguhnya sudah dilaksanakan meskipun belum sebagaimana mestinya jika dibandingkan dengan konsep ideal supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas, jika dalam bentuk kunjungan ke sekolah masih dekat pada paradigma inspeksi atau pengawasan. Upaya membantu guru mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran dengan melakukan supervisi dalam bentuk kunjungan ke kelas, tidak terus menerus dilakukan oleh pengawas. Hal tersebut lebih disebabkan oleh nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, ewuh pekewuh pengawas, kepala sekolah dan guru.

Budaya tersebut, menjadikan pengawas tidak mau masuk terlalu jauh pada wilayah guru, namun demikian Upaya membantu guru dengan menjalin hubungan yang akrab diluar kelas dalam bentuk kole-gial telah dilakukan oleh pengawas, misalnya dengan pertemuan rutin tiga bulan sekali yang diadakan di ruang Pokjawas. Dalam pertemuan tersebut pengawas menyampaikan materi-materi kepengawasan dan mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, serta hal-hal lain yang berke-

¹⁹Depdiknas, *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. 1982), h.5



naan dengan permasalahan guru dalam proses belajar-mengajar.

Sedangkan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik juga telah menerapkan teknik supervisi individual, khususnya observasi kelas dan pertemuan individual. Adapun alasan kecenderungan kepala sekolah penggunaan teknik ini adalah dengan observasi kelas, maka Kepala sekolah dapat lebih obyektif menilai kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran. Dan pertemuan individual yang berupa diskusi ringan dipilih karena lebih bersifat personal. Sehingga apa yang akan disampaikan pengawas kepada guru, terutama menyangkut kekurangan yang dimiliki guru tidak terurai kepada pihak lain, melainkan hanya kepada guru yang akan memberikan solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Dan yang terakhir kepala sekolah melaksanakan supervisi dalam bentuk kolegal yaitu berupa pertemuan atau rapat-rapat rutin yang diadakan kepala sekolah bersama guru-guru bidang studi yang lain untuk mengevaluasi program-kerja guru-guru dan prestasi siswa.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Oleh Pengawas dan Kepala Sekolah

Proses evaluasi merupakan proses yang amat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada pembinaan yang efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat, kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (dari hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang kualitasnya telah diketahui dengan baik. Guru yang baik adalah guru yang memiliki rencana pembelajaran sebelum memasuki kelas.²⁰

Untuk dapat menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan, maka sangat diperlukan suatu evaluasi yang terencana dan sistematis. Untuk itu kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas maupun kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran guru sangat dibutuhkan agar dapat menilai kompetensi dan profesionalitas guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerjanya dalam pembelajaran.

Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kunjungan ke sekolah dan kunjungan kelas. Evaluasi kunjungan kelas dimaksudkan untuk menilai program pengajaran yang dibuat oleh guru, sedangkan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dimaksudkan untuk menilai performa guru mengajar. Kedua kegiatan evaluasi itu lebih difokuskan kepada sejauh kompetensi guru dalam membuat program pembelajaran dan performa guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa pengawas dan kepala sekolah telah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan pengawas secara terencana. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana kepengawasan akademik yang terbagi dalam rencana kepengawasan tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas dilakukan dengan langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis.

Berdasarkan data yang berhasil peneliti himpun di SMP IT Al-Qalam Bengkulu Selatan dan keterangan yang didapat dari pengawas dan kepala sekolah, diketahui bahwa guru telah membuat sendiri beberapa perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, jurnal guru, buku nilai, kisikisi soal dan analisis nilai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa kemampuan mengajar guru sudah memenuhi standar proses. Guru yang disupervisi tidak merasa terganggu atas kehadiran pengawas selama mengajar di dalam kelas. Guru ini tidak merasa grogi karena persiapan yang matang sebelum mengajar. Mengenai pendekatan dan metode mengajar yang digunakan guru saat mengajar, pengawas mengungkapkan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang berarti guru sebagai pusat informasi. Kebiasaan guru mengajar dengan menggunakan media berupa buku paket yang diberikan sekolah. Buku paket dipinjamkan sekolah kepada seluruh muridnya, satu orang siswa untuk satu buah buku mata pelajaran. Menurut pengawas hal ini sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa, kendati masih dirasakan kurang bervariasi. Hendaknya ada media lain, baik itu berupa gambar, kartu, penampakan asli benda yang dimaksud, dan sebagainya.

Berbagai kondisi di atas tidak boleh dibiarkan terus berlanjut. Oleh karena itu, pengawas sebagai salah satu komponen penjamin mutu pendidikan berkewajiban untuk selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru di sekolah binaannya.

Sedangkan menyangkut performa guru di dalam kelas, pengawas dan guru akan mendiskusikan segala temuan pengawas dan kepala sekolah selama menilai performa guru mengajar di dalam kelas. Selain itu, pengawas, kepala sekolah dan guru juga membahas kendala-kendala lain yang ditemui guru dalam mengajar serta cara tepat untuk mengatasi kendala yang ditemui guru tersebut.

²⁰<https://suaidinmath.files.wordpress.com/2013/06/bahan-ajar1.doc>
Jakarta, diakses tanggal 23 Mei 2017

4. Faktor penghambat dan factor pendukung pelaksanaan supervisi akademik.

Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan supervisi akademik adalah segala aspek yang berhubungan dengan supervisi akademik yang menyangkut man dan material nya. Person yang terkait dengan supervisi akademik adalah Pengawas sebagai dan kepala sekolah sebagai pelaku supervisi, Kepala sekolah dan Guru, sedang unsure materialnya adalah segala sarana prasarana yang terkait dengan kegiatan supervisi akademik dan kegiatan pembelajar-an. Disamping Pengawas, Kepala sekolah, guru, dan sarana prasarana pembelajaran, masih ada faktor yang menjadi pendukung dan penghambat supervisi akademik yaitu beban kerja pengawas yang menjadi tanggung jawab kepengawasannya.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat supervisi oleh pengawas dan kepala sekolah sangat beragam. Bagi pengawas yang menjadi factor pendukung diantaranya (1) Jarak sekolah binaan SMPIT Al-Qalam dengan kantor Pokjawas tidak terlalu jauh dan mudah dijangkau. (2) Latar belakang pengawas selain seorang pendidik beliau juga seorang ulama. Hal ini membuat pengawas memiliki pemahaman materi pendidikan Agama Islam yang baik, untuk bisa dikembangkan kepada guru-guru PAI yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan. (3) Penerimaan dan sambutan yang baik dari guru maupun dari kepala sekolah dan juga warga sekolah lainnya.

Factor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas yaitu: (1) Minimnya tenaga pengawas di Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu selatan. Dari data yang berhasil peneliti himpun menunjukkan bahwa jumlah pengawas PAI di Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan belumlah memadai jika dibandingkan dengan banyaknya guru yang harus dibina. (2) Kondisi fisik beliau yang tergolong tidak muda lagi membuat beliau tidak memaksa-kan diri melakukan intensitas kunjungan kekelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun lakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dan kepala sekolah di SMP IT Al-Qalam dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, meliputi penyusunan program supervisi baik program supervisi tahunan maupun program supervisi semester. Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan ke sekolah dan menilai performa mengajar guru dikelas, namun dalam hal ini pengawas belum melaksanakan kunjungan kekelas dengan in-

tensitas yang memadai karena pengawas hanya melakukan kunjungan ke sekolah sekali dalam satu semester, untuk menutupi kekurangan tersebut pengawas melaksanakan supervisi dalam bentuk supervisi kelompok yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin tiga bulan sekali di ruang pokja-was.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu dengan observasi kelas dan melihat langsung performa guru dalam pembelajaran dikelas yang dilaksanakan rutin dua kali dalam satu semester. Bentuk lain supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali di akhir bulan setelah pembagian rapor bulanan siswa.

Evaluasi supervisi akademik oleh pengawas dan kepala sekolah dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap guru meliputi pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran dan Performa guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan tindak lanjut kegiatan supervisi berupa teguran agar guru terus berupaya meningkatkan segala potensi yang dimiliki dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik bagi pengawas diantaranya (1) Jarak sekolah yang mudah dijangkau. (2) Latar belakang pengawas selain seorang pendidik beliau juga seorang ulama. Factor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas yaitu: (1) Minimnya tenaga pengawas di Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu selatan. (2) Kondisi fisik pengawas yang tergolong tidak muda lagi membuat beliau tidak memaksakan diri melakukan intensitas kunjungan ke kelas. Sedangkan bagi kepala sekolah yaitu adanya keterbatasan penguasaan materi pendidikan agama islam yang kepala sekolah miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Dasar-Dasar Supervisi Akademik. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Arifin Muhammad, Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Djazaman Mohammad, Konsep Pendidikan Islam, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume 1, tahun 1991.
- Departemen Agama RI. 1999, Petunjuk Teknis



- Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Angka Kreditnya, Jakarta. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Depdiknas. 2008. Penyusunan Program Pengawasan Sekolah (Bahan Pelatihan Pengawas Sekolah). Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. <https://suaidinmath.files.wordpress.com/2013/06/bahan-ajar1.doc> Jakarta, diakses 23 Mei 2017
- E. Mulyasa Dedy Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- <https://frischasite.wordpress.com/2016/06/27/Tugas-dan-Tanggung-Jawab-Guru-Pendidikan-Agama-Islam> di akses tanggal 23 April 2017
- Maunah, Binti Supervisi Pendidikan Islam. Yogyakarta:Teras, 2009.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Winarno Surahmad, Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah, Bandung ; Badan Penerbit IKIP Bandung, 1968.
- Made Pidarta, Pemikiran Tentang Supervisi pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- N.A Ametembun, Guru dalam administrasi sekolah. Bandung: IKIP Bandung, 1981.
- Rahman Nazarudin, Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009.
- Rosyada Dede, Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan. Prenada Media, Jakarta, 2013.
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara,2000.

